

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR KOMPETENSI DASAR JURNAL PENYESUAIAN  
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH  
WONOSARI TAHUN AJARAN 2017/2018**

***IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING'S MODEL TYPE NUMBERED  
HEAD TOGETHER (NHT) TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT ON THE  
COMPETENCE OF ADJUSTING ENTRIES STUDENT GRADE X ACCOUNTING 1  
SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI ACADEMIC YEAR 2017/2018***

Oleh: **Oktavia Rahmawati**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

[okta.new14@gmail.com](mailto:okta.new14@gmail.com)

**Moh.Djazari, M.Pd.**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes, lembar observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian aspek pengetahuan dengan nilai rata-rata *post test* siklus I yaitu sebesar 77,73 meningkat menjadi 80,43 pada *post test* siklus II. Apabila dilihat dari ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian aspek pengetahuan, pada *post test* siklus I sebanyak 54,55% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pada *post test* siklus II meningkat menjadi 91,30% siswa telah mencapai KKM. Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian juga dapat dilihat dari aspek sikap yaitu pada siklus I sebesar 67,50% meningkat menjadi 83,75% pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian aspek keterampilan pada *post test* siklus I sebesar 76,82 meningkat menjadi 82,17 pada *post test* siklus II. Apabila dilihat dari ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian pada aspek keterampilan, pada *post test* siklus I sebanyak 68,18% siswa telah mencapai KKM dan pada *post test* siklus II meningkat menjadi 91,30% siswa telah mencapai KKM.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

*Abstract*

*This research aims to improve Learning Achievement on the Competence of Adjusting Entries Student Grade X Accounting 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Academic Year 2017/2018 through Implementation of Cooperative Learning's Model Type Numbered Head Together (NHT). This research is an action research that had been held on two cycles. Data collecting technique that is used by this research are test, observation, and documentation. Research's instrument that is used by this research are test, paper of observation, and field's note. Data analysis technique that is used by this research is descriptive quantitative data analysis. The result of this research showed that Implementation of Cooperative Learning's Model Type Numbered Head Together (NHT) can improve the Learning Achievement on the Competence of Adjusting Entries Student Grade X Accounting 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Academic Year 2017/2018. This is evidenced by the increase in Learning Achievement Basic Competence of Adjusting Entries of knowledge aspect with the average value of post test cycle I that is equal to 77.73 increased to 80.43 in post test cycle II. When it was viewed from the completeness of Learning Achievement Basic Competence of Adjusting Entries on the aspect of knowledge, the post test cycle I as much as 54.55% of students have reached the Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM) and the post test cycle II increased to 91.30% students attained KKM. Improvement of Learning Achievement Basic Competence of Adjusting Entries can be seen from aspect of attitude that is on the first cycle of 67.50% increased to 83.75% in cycle II. Improvement of average score Learning Achievement Basic Competence of Adjusting Entries on skill aspect at post test of cycle I equal to 76,82 increase to 82,17 at post test cycle II. When it was viewed from the completeness of Learning Achievement Basic Competence of Adjusting Entries on skill aspect, on post test of cycle I as much as 68,18% students have reached KKM and at post test cycle II increased to 91,30% students reached the KKM.*

**Keywords:** *Learning Achievement on the Competence of Adjusting Entries, Cooperative Learning's Model Type Numbered Head Together (NHT)*

**PENDAHULUAN**

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan salah satu hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar ini diperoleh dari mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang dapat menggambarkan kemampuan akhir siswa dalam menerima pembelajaran. Optimal tidaknya prestasi belajar yang dicapai, bergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 200), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Keberhasilan siswa dapat terlihat dari pencapaian prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Akuntansi khususnya pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi Jurnal Penyesuaian. Menurut Rudianto (2009: 85), Jurnal penyesuaian merupakan aktivitas untuk menyesuaikan akun/perkiraan sehingga laporan yang dibuat berdasarkan akun tersebut dapat menunjukkan pendapatan, aktiva, dan kewajiban yang sesuai. Jurnal

penyesuaian tidak didasarkan pada aktivitas transaksi tetapi didasarkan pada perhitungan atau keterangan tertentu, misalnya beban penyusutan gedung, beban pemakaian perlengkapan, beban sewa gedung, hutang gaji, dan lain-lain.

Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian merupakan tingkat keberhasilan dan penguasaan yang dicapai siswa mengenai materi Jurnal Penyesuaian. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan mempelajari jurnal penyesuaian. Tingkat keberhasilan tersebut ditunjukkan atau dinyatakan dalam bentuk nilai yang berupa huruf atau angka.

Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang diperoleh dapat tercapai apabila guru memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Menurut Dalyono (2015: 55-60), faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

Faktor internal meliputi kesehatan jasmani maupun rohani, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.

2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)

Faktor eksternal yang dimaksud antara lain :

a. Keluarga, meliputi : ayah, ibu, dan anak-anak, serta famili yang menjadi penghuni rumah.

b. Sekolah, meliputi: keadaan sekolah, kualitas guru, metode atau model pembelajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, dan pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya.

c. Masyarakat, meliputi : tingkat pendidikan dan baik buruknya moral masyarakat sekitar.

d. Lingkungan sekitar, meliputi: keadaan tempat tinggal, keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar tersebut juga terjadi pada Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian adalah faktor eksternal yang

berasal dari sekolah yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Penyelenggaraan proses pembelajaran yang menarik dan memusatkan kegiatan pembelajaran pada siswa akan mempermudah siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan. Tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya saat ini masih banyak ditemukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

Peningkatan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang masih rendah. Pendidik atau guru harus berupaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pendidikan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk belajar dengan aktif dan partisipatif dalam mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajari. Cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran merupakan komponen penting yang harus dipersiapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa jenis

model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu Model Pembelajaran Kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk belajar bersama dan dalam model ini, setiap siswa dituntut harus aktif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Peneliti memilih Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) karena model pembelajaran tersebut dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Hal tersebut terjadi karena dalam penyampaian Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian tidak hanya dibutuhkan penjelasan materi dari guru tetapi juga harus diimbangi dengan pemberian latihan soal agar siswa lebih memahami materi. Pelaksanaan latihan soal akan lebih bermakna jika dilakukan secara berkelompok karena mereka bisa saling membantu siswa lain yang belum dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan latihan soal secara berkelompok tersebut tetap harus di bawah kontrol guru agar kegiatan kelompok tersebut dapat berjalan sesuai dengan prosedur. Dalam Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), siswa juga dituntut untuk menguasai materi secara individu meskipun pada prosesnya dilakukan secara berkelompok karena pada tahap *answering* atau pembahasan, guru akan memanggil siswa secara acak untuk menyampaikan jawaban dari soal yang telah diberikan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terdiri dari empat hal pokok: yaitu 1) Penomoran (*Numbering*), 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), 3) Berpikir bersama (*Head Together*), dan 4) Pemberian jawaban (*Answering*). Aktivitas dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan mendorong siswa untuk berpikir dalam kelompok dan berani untuk mengemukakan pendapat atau jawaban secara mandiri di depan kelas. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada umumnya digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Model Pembelajaran ini juga dapat mencegah adanya dominasi siswa di

antara siswa lainnya di kelas tersebut, karena pada tahap penyampaian pendapat atau jawaban siswa akan ditunjuk secara acak oleh guru, sehingga siswa dapat aktif dan berpartisipasi secara merata. Oleh karena itu, tipe pembelajaran ini akan sesuai untuk diterapkan pada kondisi kelas yang mempunyai prestasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 17 November 2017 terhadap guru di SMK Muhammadiyah Wonosari, dari keseluruhan materi atau Kompetensi Dasar yang ada dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di kelas X Akuntansi, Kompetensi Dasar yang dirasa paling sulit untuk dipahami kelas X Akuntansi adalah Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas X Akuntansi 1 Tahun Ajaran 2017/2018 pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Rendahnya prestasi belajar tersebut terlihat dari hasil Ulangan Harian Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang diperoleh siswa kelas X Akuntansi 1 Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu pada aspek pengetahuan, sebanyak 10 dari 24 siswa atau sebesar 41,67% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang besarnya 75 dan pada aspek keterampilan yaitu sebanyak 11 dari 24 siswa atau sebesar 45,83% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang besarnya 75.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 17 November 2017 di kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018, dapat diketahui bahwa guru hanya menggunakan model ceramah saat memberikan materi kepada siswa. Hal ini menyebabkan 13 siswa menjadi tidak fokus, mudah mengantuk, dan bosan dengan model pembelajaran yang diterapkan secara monoton. Model pembelajaran yang monoton tanpa dikombinasikan dengan model pembelajaran yang menarik belum dapat mengoptimalkan potensi siswa. Oleh karena itu, siswa tidak dapat memahami pelajaran secara maksimal sehingga prestasi belajar yang diperoleh masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk lebih memperhatikan pada materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan uraian latar belakang di tersebut, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018”, karena pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), siswa dapat

belajar memahami materi secara mandiri dan bersama dengan teman sekelompok, siswa dapat memahami materi miliknya masing-masing dan menjelaskan materi yang telah dipahami kepada temannya, sehingga secara tidak langsung hal itu akan membantu siswa dalam meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun bekerja sama dengan guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang kelas X di SMK Muhammadiyah Wonosari. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan menggunakan siklus model Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart, pada satu siklus penelitian terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah tahap refleksi siklus I dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan tahap perencanaan untuk siklus II dan seterusnya (Suharsimi Arikunto, 2013: 137).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018 yang beralamat di Jalan Alun-Alun Barat No 11 Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa

Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2018.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 24 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018.

### **Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mengikuti tahap-tahap penelitian yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan kelas, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat langkah penting tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan (*Planning*)**

Langkah awal yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian. Pembuatan RPP dengan Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian, yang di dalamnya memuat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT),

administrasi pembelajaran yang diperlukan, pembuatan lembar observasi, menyusun soal *pre test* dan *post test*, serta merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok.

##### **2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Proses tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Guru melakukan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). Berikut merupakan langkah pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT):

##### **a) Pemberian informasi tentang rencana pembelajaran.**

Penomoran (*Numbering*) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan lima sampai enam orang dan pada setiap siswa diberi nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda.

##### **b) Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)**

Guru memberikan tugas/pertanyaan kepada para siswa dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

c) **Berpikir Bersama** (*Heads Together*)

Seluruh siswa dalam satu kelompok berdiskusi dan berpikir bersama untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

d) **Pemberian Jawaban** (*Answering*) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

3) **Mengamati** (*Observing*)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Proses ini mengamati aktivitas belajar siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mencatat hasil pengamatannya dalam lembar yang telah disiapkan.

4) **Refleksi** (*Reflection*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Langkah refleksi ini direalisasikan melalui diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang.

Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

b. **Siklus II**

Pada siklus II ini kegiatannya hampir sama dengan siklus I, akan tetapi tindakan pada siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai kriteria keberhasilan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan dan keterampilan mengenai tingkat penguasaan pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang khususnya Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang diberikan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai perilaku siswa yang memperoleh pengaruh dari tindakan yang dilakukan oleh guru. Dokumentasi digunakan untuk

memperoleh data mengenai jumlah siswa yang akan dijadikan sebagai dasar pembentukan kelompok dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dokumentasi yang digunakan berupa RPP, silabus mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang khususnya Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian, daftar nilai siswa, dan foto saat pembelajaran berlangsung.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes, lembar observasi, dan catatan lapangan. Soal tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar Jurnal Penyesuaian siswa sebagai hasil dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk melakukan pengamatan mengenai sikap atau perilaku siswa saat berada di dalam kelas. Lembar observasi berisi mengenai indikator-indikator Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian pada aspek sikap. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan pembelajaran pada saat diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Catatan ini juga digunakan untuk memudahkan peneliti dan guru dalam tahap refleksi.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif berupa nilai dari pencapaian Prestasi Belajar Kompetensi

Dasar Jurnal Penyesuaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

a. Mengolah Data Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan.

1) Mengolah Data Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Aspek Pengetahuan dan Keterampilan.

Data yang diperoleh dari tes yang dilakukan, yaitu *pre test* dan *post test*, kemudian akan dihitung sebagai perolehan nilai gambaran peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Rumus *Mean*:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{jumlah individu}}$$

(Sugiyono, 2015: 49)

b) Rumus Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang memenuhi KKM ( $\geq 75$ )

$T_t$  = Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Trianto, 2012: 241)

2) Mengolah Data Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Aspek Sikap Sosial

- a) Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada aspek yang diamati.
- b) Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek yang diamati.
- c) Menghitung persentase skor untuk tiap indikator yang diamati dengan rumus: :

$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh setiap indikator}}{\sum \text{skor maksimum seluruh indikator}} \times 100\%$$

- d) Menghitung persentase rata-rata seluruh indikator yang diamati, dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh seluruh indikator}}{\sum \text{skor maksimum seluruh indikator}} \times 100\%$$

- b. Menyajikan Data
- c. Menarik Kesimpulan

**Kriteria Keberhasilan Tindakan**

- a. Aspek pengetahuan dan keterampilan Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% siswa dalam satu kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 75 dan adanya peningkatan nilai rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang dilihat dari

hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan dari siklus I ke siklus II.

- b. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian pada aspek sikap yang dicapai tiap indikator sekurang-kurangnya memperoleh persentase 75%.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi 4x45 menit per pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 April 2018.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan diawali pendahuluan dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*. Langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu pertama guru memberi salam, mengkondisikan kelas, dan menyampaikan tujuan serta model pembelajaran yang akan diterapkan, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, kemudian siswa

diberikan ikat kepala yang bertuliskan nomor urut mereka dalam kelompok, setelah itu siswa mengerjakan *pre test* terlebih dahulu, setelah *pre test* selesai, guru meminta siswa untuk membaca modul dan membagikan soal diskusi mengenai materi yang akan dibahas, kemudian siswa mendiskusikan materi bersama kelompoknya, setelah selesai berdiskusi dengan anggota kelompoknya, guru memanggil nomor kepala siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan terakhir guru memberikan penjelasan untuk menguatkan jawaban siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018. Aspek yang dinilai dalam Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yaitu meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penjelasan lebih lanjut mengenai peningkatan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Aspek Pengetahuan Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK

Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2017/2018 pada aspek pengetahuan digambarkan dengan peningkatan nilai dari tes sebelum tindakan (*pre test*) ke nilai setelah tindakan (*post test*) serta perbandingan nilai setelah tindakan (*post test*) pada siklus I ke siklus II. Berikut ini data yang menggambarkan peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2017/2018 pada aspek pengetahuan dari siklus I ke siklus II:

Tabel 1. Rangkuman Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 Aspek Pengetahuan Siklus I dan II

Kategori Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi i	%	Frekuensi i	%
<b>Pre test</b>				
Nilai $\geq$ 75	4	1 8, 1 8 %	5	2 1, 7 4 %
Nilai $<$ 75	18	8 1, 8 2 %	18	7 8, 2 6 %
<b>Rata-rata</b>	49,55		56,09	
<b>Post test</b>				
Nilai $\geq$ 75	12	5 4, 5 5 %	21	9 1, 3 0 %
Nilai $<$ 75	10	4 5, 4 5 %	2	8, 7 0 %

	%	
<b>Rata-rata</b>	77,73	80,43

Kategori Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<i>Pre test</i>				
Nilai $\geq$ 75	4	18.18%	5	21.74%
Nilai $<$ 75	18	81.82%	18	78.26%
Rata-rata	49,55		56,09	
<i>Post test</i>				
Nilai $\geq$ 75	12	54.55%	21	91.30%
Nilai $<$ 75	10	45.45%	2	8.70%
Rata-rata	77.73		80.43	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 di

atas, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek pengetahuan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebelum ada tindakan (*pre test*) adalah 49,55, sedangkan nilai rata-rata setelah ada tindakan (*post test*) yaitu 77,73. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 28,18. Dilihat dari ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek pengetahuan, sebelum adanya tindakan (*pre test*) terdapat 4 siswa atau 18,18% siswa yang mencapai KKM, sedangkan setelah adanya tindakan (*post test*) meningkat menjadi 12 siswa atau 54,55% siswa yang telah mencapai KKM.

Pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebelum ada tindakan (*pre test*) yaitu 56,09 dan nilai setelah tindakan (*post test*) yaitu 80,43. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan nilai rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek pengetahuan yaitu sebesar 24,34. Dilihat dari segi ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek pengetahuan, sebelum tindakan (*pre test*) terdapat 5 siswa atau 21,74% siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan setelah tindakan (*post test*) siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 21 siswa atau 91,30%. Pada siklus II ini, ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek pengetahuan telah meningkat sebesar 69,56 %. Nilai rata-rata setelah tindakan (*post test*) siklus I yaitu sebesar 77,73 juga meningkat menjadi 80,43 setelah adanya tindakan (*post test*) pada siklus II. Peningkatan dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II ini meningkat sebesar 2,7. Apabila dilihat dari

ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek pengetahuan, jumlah siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I setelah tindakan (*post test*) sebesar 54,55% siswa telah mencapai KKM, kemudian pada siklus II setelah tindakan (*post test*) meningkat menjadi 91,30% siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan data peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek pengetahuan yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Ketercapaian kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM telah melebihi 75% siswa di dalam kelas yaitu 91,30%. Kriteria keberhasilan lain dalam penelitian ini juga telah tercapai, ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai siswa, baik peningkatan rata-rata dari sebelum tindakan (*pre test*) menuju setelah tindakan (*post test*) pada setiap siklus maupun peningkatan nilai

rata-rata dari tes setelah tindakan (*post test*) pada siklus I ke tes setelah tindakan (*post test*) siklus II.

## 2. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Aspek Sikap

Tabel 2. Peningkatan Skor Rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 Aspek Sikap Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Skor (%)		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	Jujur dalam mengerjakan <i>pre test</i>	54.17%	79.17%	25.00%
2	Jujur dalam mengerjakan <i>post test</i>	62.50%	87.50%	25.00%
3	Tertib dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas	89.58%	93.75%	4.17%
4	Melaksanakan tugas sesuai dengan penugasan	70.83%	75.00%	4.17%
5	Terlibat aktif membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas	60.42%	83.33%	22.92%
Skor Rata-rata		67.50%	83.75%	16.25%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2017/2018 pada aspek sikap meningkat dari siklus I yaitu 67,50% menjadi 83,75% pada siklus II. Peningkatan persentase skor rata-rata yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 16,25%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X

Akuntansi 1 pada aspek sikap yang meliputi:

a. Jujur dalam mengerjakan *pre test*

Indikator jujur dalam mengerjakan *pre test* mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 54,17% menjadi 79,17% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek sikap sebesar 25%. Siswa pada siklus I belum mempersiapkan diri terhadap materi yang akan dibahas dan belum bersungguh-sungguh dalam mengerjakan *pre test* sehingga mereka cenderung menoleh dan bertanya pada teman untuk mendapatkan jawaban. Siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan, karena mereka telah mempersiapkan diri dengan membaca materi yang akan dibahas sehingga mereka cenderung lebih siap dan percaya diri, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang menoleh dan bertanya pada teman-temannya.

b. Jujur dalam mengerjakan *post test*

Indikator jujur dalam mengerjakan *post test* mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 62,50% menjadi 87,50% pada siklus II. hal ini menunjukkan adanya peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek sikap sebesar 25%. Siswa pada siklus I cenderung pasif saat berdiskusi dengan kelompok, sehingga belum mampu memahami materi dengan baik, sehingga siswa menjadi tidak percaya diri terhadap kemampuannya dan memilih untuk menoleh ataupun bertanya pada teman. Siswa pada siklus II sudah mulai menyesuaikan diri dengan kelompok dan lebih aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya sehingga mereka dapat lebih memahami materi dengan baik, akibatnya saat mengerjakan *post test* siswa lebih percaya diri dengan kemampuannya.

c. Tertib dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas

Indikator tertib dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar

89,58% menjadi sebesar 93,75% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek sikap sebesar 4,17%. Siswa pada siklus I sebagian besar siswa telah mengikuti seluruh proses pembelajaran atau kegiatan di dalam kelas dengan tertib, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan setiap kegiatan pembelajaran dan lebih banyak bercanda maupun mengobrol dengan temannya. Siswa pada siklus II hampir seluruhnya telah mengikuti seluruh proses pembelajaran di kelas dengan tertib.

d. Melaksanakan tugas sesuai dengan penugasan

Indikator melaksanakan tugas sesuai dengan penugasan mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 70,83% menjadi sebesar 75% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek sikap sebesar 4,17%. Pada siklus I,

siswa dalam melakukan diskusi dengan masing-masing kelompok cenderung terlalu lama dalam menyelesaikan soal kasus/diskusi yang diberikan, sehingga terdapat kelompok yang belum mampu menyelesaikan seluruh tugas/soalnya. Pada siklus II, siswa mulai dapat menyelesaikan soal kasus/diskusi kelompoknya dengan cepat sehingga beberapa kelompok mampu menyelesaikan seluruh tugasnya, meskipun masih terdapat kelompok yang belum mampu menyelesaikan tugas/soalnya dengan tepat waktu.

e. Terlibat aktif membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas

Indikator melaksanakan terlibat aktif membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 60,42% menjadi sebesar 83,33% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek sikap

sebesar 22,92%. Pada siklus I, siswa cenderung diam dan pasif dalam diskusi kelompok, sehingga hanya beberapa siswa yang berpikir untuk menyelesaikan soal atau tugas dalam kelompoknya. Pada siklus II, siswa mulai aktif dalam membantu kelompok dalam menyelesaikan soal kasus/diskusi yang diberikan, siswa memiliki kesadaran diri bahwa mereka juga butuh belajar untuk memahami materi yang sedang dibahas, sehingga mereka saling membantu untuk memahami materi dan menyelesaikan soal secara bersama.

Berdasarkan pembahasan terhadap lima indikator Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek sikap, secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa pada aspek sikap ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 30), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

*Numbered Heads Together* (NHT) dapat melatih tanggung jawab siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama. Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian pada aspek sikap siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2017/2018.

3. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Aspek Keterampilan

Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2017/2018 pada aspek keterampilan digambarkan dengan peningkatan nilai dari tes sebelum tindakan (*pre test*) ke nilai setelah tindakan (*post test*) serta perbandingan nilai setelah tindakan pada siklus I ke siklus II. Berikut ini data yang menggambarkan peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2017/2018 pada

aspek keterampilan dari siklus I ke siklus II:

Tabel 3. Rangkuman Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 Aspek Keterampilan Siklus I dan Siklus II

Kategori Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<i>Pre test</i>				
Nilai $\geq$ 75	2	9.09%	4	17.39%
Nilai $<$ 75	20	90.91%	19	82.61%
Rata-rata	33.64		40.87	
<i>Post test</i>				
Nilai $\geq$ 75	15	68.18%	21	91.30%
Nilai $<$ 75	7	31.82%	2	8.70%
Rata-rata	76.82		82.17	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 aspek keterampilan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebelum ada tindakan (*pre test*) adalah 33,64, sedangkan nilai rata-rata setelah ada tindakan (*post test*) yaitu 76,82. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 43,18. Dilihat dari ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 aspek keterampilan, sebelum adanya tindakan (*pre test*) terdapat 2 siswa atau 9,09% siswa yang mencapai KKM, sedangkan setelah adanya tindakan (*post test*) meningkat menjadi 15 siswa atau 68,18% siswa yang telah mencapai KKM.

Pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebelum ada tindakan (*pre test*) yaitu 40,87 dan nilai setelah tindakan (*post test*) yaitu 82,17. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan nilai rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek keterampilan yaitu sebesar 41,30. Dilihat dari segi ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek keterampilan, sebelum tindakan (*pre test*) terdapat 4 siswa atau 17,39% siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan setelah tindakan (*post test*) siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 21 siswa atau 91,30%. Pada siklus II ini, ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek keterampilan telah meningkat sebesar 73,91%.

Nilai rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek keterampilan setelah tindakan (*post test*) siklus I yaitu sebesar 76,82 juga meningkat menjadi 82,17 setelah adanya tindakan (*post test*) pada siklus II. Peningkatan dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II ini meningkat sebesar 5,35. Apabila dilihat dari ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi

Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek keterampilan, jumlah siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I setelah tindakan (*post test*) sebesar 68,18% siswa telah mencapai KKM, kemudian pada siklus II setelah tindakan (*post test*) meningkat menjadi 91,30% siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan data peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek keterampilan yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Ketercapaian kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM telah melebihi 75% siswa di dalam kelas yaitu 91,30%. Kriteria keberhasilan lain dalam penelitian ini juga telah tercapai, ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai siswa, baik peningkatan rata-rata dari sebelum tindakan (*pre test*) menuju setelah tindakan (*post test*) pada setiap siklus maupun peningkatan nilai rata-rata dari tes setelah tindakan (*post test*) pada siklus I ke tes setelah tindakan (*post test*) siklus II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018, yang ditunjukkan dengan:

- a) Peningkatan hasil rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 aspek pengetahuan pada *post test* siklus I dan *post test* siklus II. Nilai rata-rata *post test* pada siklus I yaitu sebesar 77,73 meningkat menjadi 80,43 pada *post test* siklus II atau meningkat sebesar 2,7. Apabila dilihat dari ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek pengetahuan, pada *post test* siklus I sebanyak 12 dari 22 siswa atau 54,55% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pada *post test* siklus II meningkat menjadi 91,30% atau sebanyak 21 dari 23 siswa yang telah mencapai KKM.
- b) Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 aspek sikap mempunyai skor rata-rata pada siklus I

sebesar 67,50% meningkat 83,75% pada siklus II.

- c) Peningkatan hasil rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 aspek keterampilan pada *post test* siklus I dan *post test* siklus II. Nilai rata-rata *post test* pada siklus I yaitu sebesar 76,82 meningkat menjadi 82,17 pada *post test* siklus II atau meningkat sebesar 5,35. Apabila dilihat dari ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 pada aspek pengetahuan, pada *post test* siklus I sebanyak 15 dari 22 siswa atau 68,18% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pada *post test* siklus II meningkat menjadi 91,30% atau sebanyak 21 dari 23 siswa yang telah mencapai KKM.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran tindak lanjut sebagai berikut:

#### a. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan berbagai macam variasi model pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

#### b. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan dapat saling membantu antar siswa lainnya misalnya dengan cara siswa yang pandai bisa membantu siswa yang kurang pandai sehingga prestasi belajar siswa secara keseluruhan dapat mengalami peningkatan.
- 2) Siswa diharapkan untuk menumbuhkan sikap jujur dalam diri pada saat mengerjakan tes ataupun soal lainnya sehingga tidak menggantungkan diri pada siswa lainnya dan berusaha sesuai dengan kemampuan diri masing-masing.
- 3) Siswa diharapkan tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar, karena kesulitan tersebut dapat didiskusikan kepada anggota kelompok ataupun siswa lainnya.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih mempersiapkan rencana pembelajaran secara matang serta dibuat alokasi waktu yang baik untuk menghadapi kemungkinan siswa terlalu lama berdiskusi sehingga rencana pembelajaran selanjutnya dapat terlaksana dengan baik.
- 2) Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan validasi soal terlebih dahulu

agar dapat diketahui kualitas soal yang akan digunakan.

Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arends, R.I. (2012). *Learning To Teach*. New York: McGraw-Hill.

Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23, Tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan*

Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadilah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Imas Kurniasih & Berlin Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.

Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.